

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menghadapi persaingan, dituntut untuk menciptakan nilai perusahaan yang tinggi sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain, nilai perusahaan yang dimaksud adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak atau perusahaan yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek (saham dan obligasi). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut. Investor tentunya tidak sembarangan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modal mereka, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya semaksimal mungkin.

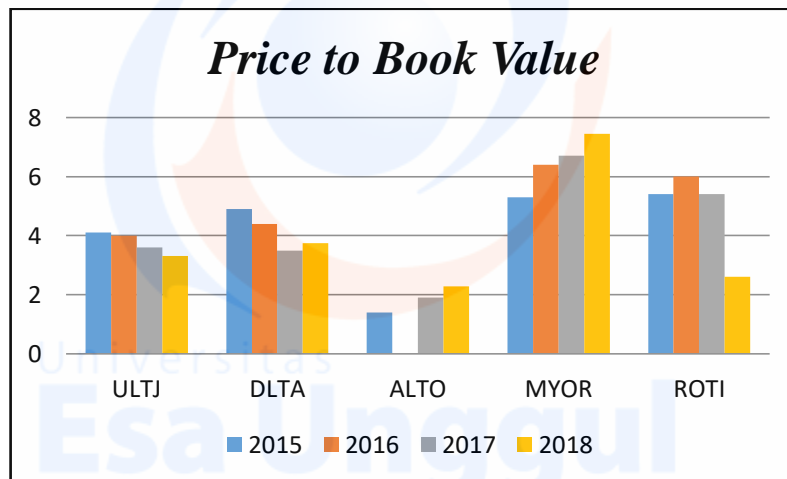
Investor yang tertarik dengan suatu perusahaan selalu melihat nilai dari suatu perusahaan. Harmono (2015:50)[1] menjelaskan bahwa, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor, hal ini disebabkan nilai perusahaan tersebut mencerminkan kestabilan keuangan dan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan. Investor cenderung melakukan investasi dalam perusahaan yang memiliki laba stabil dan resiko yang relatif lebih rendah.

Nilai buku perusahaan adalah nilai asset perusahaan dibagi dengan jumlah asset saham yang diterbitkan oleh perusahaan, sedangkan harga saham yang berada pada Bursa Efek Indonesia selalu mencerminkan perkiraan kinerja atau nilai buku perusahaan di masa depan, karena pada dasarnya orang yang membeli saham adalah orang yang membeli masa depan untuk berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mengukur tingginya nilai perusahaan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2013:152)[2] menyatakan bahwa *price to book value* (PBV)

merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan (Keown et.al, 2014:35)[3]. Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum bila harga saham suatu perusahaan meningkat. Semakin tinggi suatu harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham. Dalam hal mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolanya kepada pihak yang lebih professional. Para pihak yang professional sebagai manajer ataupun komisaris.

Berikut ini merupakan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018 yang termuat dalam grafik-grafik.



Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

**Gambar 1.1**

**Grafik *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2014- 2018**

Dari gambar 1.1 berdasarkan grafik di atas merupakan perhitungan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Dapat disimpulkan pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trending Company (ULTJ), Delta Djakarta Tbk (DELTA), Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) , Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) menunjukkan tidak mempunyai nilai didalam perusahaan karena nilai

pasarnya lebih rendah daripada nilai bukunya. Artinya Ultrajaya Milk Industry and Trending Company (ULTJ), Delta Djakarta Tbk (DELTA), Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) , Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) tidak mempunyai kinerja didalam pasarnya, sehingga sinyal yang dibangun oleh perusahaan membuat nilainya tidak mampu meningkat.

Berbeda dengan perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) mempunyai kinerja pasar yang baik, sehingga sinyal yang dibangun oleh perusahaan mampu meningkatkan nilainya.

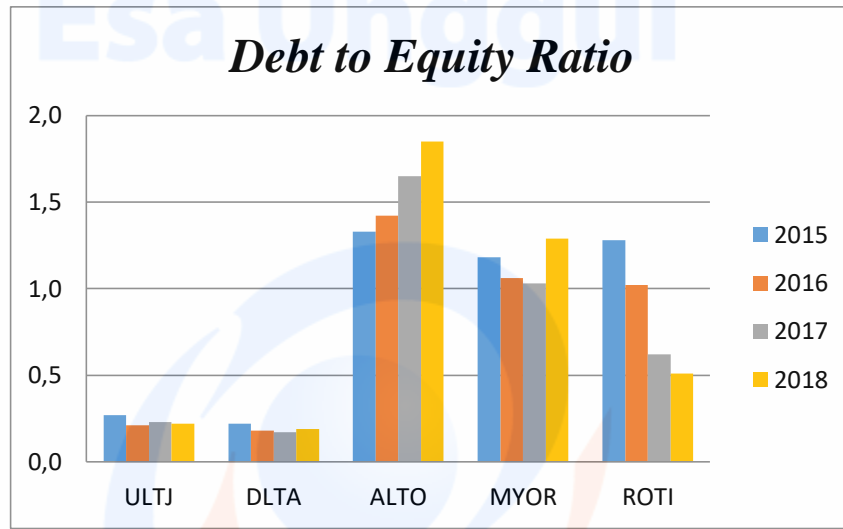
Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keeluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. (Weston dan Coveland, dalam Yangs Analisa, 2014)[4], mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para *stackholder* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari data sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Menurut (Odongo Kodongo, Maina, Leonard, and Mokoteli, 2014)[5] faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian manajemen, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, keadaan pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan tingkat pengembalian (return) karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian yang

diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar menurut Brigham dan Houston (2014:171)[6].

Berikut ini adalah perkembangan struktur modal perusahaan makanan dan minuman tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

**Gambar 1.2**

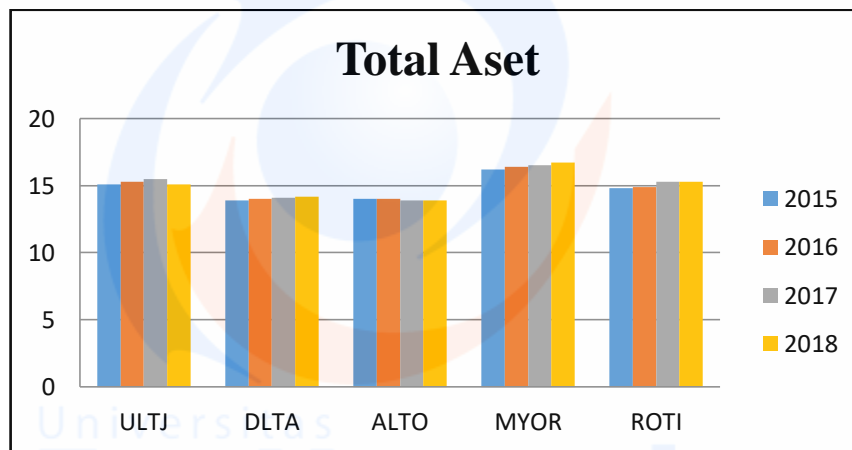
**Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2014- 2018**

Dari grafik 1.2 berdasarkan grafik di atas merupakan perhitungan struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Dapat disimpulkan dari ke lima perusahaan ada tiga perusahaan yang mempunyai tingkat risiko tinggi yaitu, perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) yang diakibatkan oleh hutang yang sangat besar. Hutang perusahaan yang tinggi memberikan beban yang berat dalam menjalankan operasi perusahaan, sehingga perusahaan menjadi berisiko tinggi mengakibatkan sinyalnya menjadi *badnews*.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih besar daripada biaya

variable dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Rachmawati dan Hanung, 2015)[7]. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu Ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya nilai perusahaan dengan mendapatkan pinjaman dana yang lebih besar. Adanya dana yang lebih besar perusahaan dapat melakukan ekspansi ke pasar modal yang lebih besar sehingga nilai perusahaan meningkat.

Berikut ini adalah perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

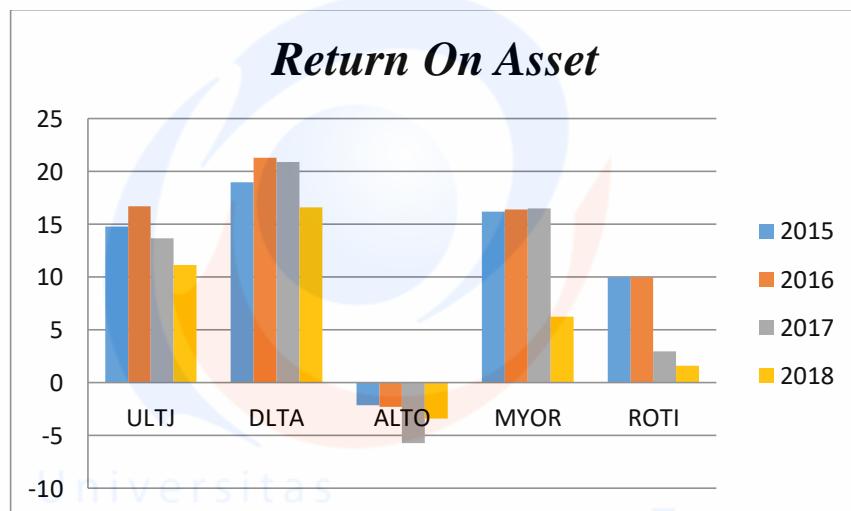
**Gambar 1.3**

**Grafik Total Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018**

Dari grafik 1.3 berdasarkan grafik di atas merupakan perhitungan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Dapat disimpulkan Ukuran perusahaan yang meningkat setiap tahunnya akan mempengaruhi penilaian dari para pemangku kepentingan (investor). Perusahaan dengan skala ukuran yang besar, maka akan berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaanpun akan tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut.

Rasio yang digunakan dalam profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk antara laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase. *Return On Asset* (ROA) dihitung untuk mengetahui peran aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

Berikut perkembangan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

**Gambar 1.4**

**Grafik *Return On Asset* ( ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018**

Dari gambar 1.4 berdasarkan grafik di atas merupakan perhitungan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Dapat disimpulkan pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dalam beberapa tahun kinerja utama perusahaannya bermasalah sehingga membuat inti dari proses bisnisnya turun dalam mengelola atau mengkoordinasikan kegiatan perusahaan yang membuatnya tidak *going concern*. Sehingga mengakibatkan prospek perusahaan menjadi turun, yang memberinya sinyal ke kinerja pasar menjadi *badnews*. Pengaruh profitabilitas

terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, aset perusahaan yang dimiliki guna untuk mendapatkan laba yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsi (2015)[8] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rasyd (2015)[9] menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor perusahaan manufaktur yang sangat menguntungkan, karena hal tersebut cepat menarik minat perusahaan –perusahaan baru untuk bergabung dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lama. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi produk utama yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat likuiditas yang tinggi daripada perusahaan-perusahaan manufaktur yang lain. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan eksistensi yang stabil maka perusahaan makanan dan minuman akan menjadi industry pilihan investasi yang menarik bagi para investor dan kreditor. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola system keuangan dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat agar tetap dapat memberikan kepercayaan bagi investor. Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis tertarik menjadikan nilai perusahaan makanan dan minuman sebagai variabel dependen dengan menggunakan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sehingga judul penelitian yang dilakukan penulis adalah **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi yang fluktuatif atau tidak stabil menyebabkan harga saham yang naik turun sehingga mempengaruhi nilai perusahaan yang berdampak pada keputusan investor.
2. Struktur modal sebagai kebijakan pendanaan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan cenderung mengandung resiko yang tinggi.
3. Profit atau laba yang diperoleh perusahaan-perusahaan sampel selama tahun penelitian bergerak tidak stabil sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan.
4. *Return On Asset* (ROA) yang tidak stabil pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman periode tahun 2014-2018.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Total Aset (Ln), dan profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan untuk variabel dependen yakni nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dari tahun 2014-2018 dengan unit analisisnya adalah perusahaan industri manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan empat variabel sebagai objek penelitian.

## 1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mencoba meneliti dengan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?



2. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?
4. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor  
Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan diharapkan akan memberikan manfaat kepada para pemegang saham dalam mengambil keputusan terkait saham yang telah berkontribusi kepada perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan manfaat bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang akuntansi khususnya tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta dapat menambah variabel-variabel lainnya untuk dijadikan bahan penelitian.